



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

**MEKANISME PERTAHANAN EGO TOKOH KINAN  
DALAM NOVEL *LAYANGAN PUTUS* KARYA MOMMY ASF  
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**Iskasari Oktaviana, Mu'minin, M.A**

**Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang  
Jawa Timur, Indonesia  
Jl. Patimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319  
Fax. (0321) 854319**

Email: [iskasari0@gmail.com](mailto:iskasari0@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mekanisme pertahanan ego tokoh Kinan dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. Ketertarikan terhadap tokoh Kinan ini yang menjadi alasan peneliti, karena peneliti ingin mengetahui pertahanan ego dari tokoh utama tersebut. penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kajian psikologi sastra yang terfokus pada mekanisme pertahanan ego pada tokoh Kinan yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan deskriptif. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai kejiwaan. Mekanisme pertahanan ego adalah strategi yang dipakai individu untuk bertahan melawan ekspresi impuls id serta menentang tekanan superego. Mekanisme pertahanan ego terdapat sembilan komponen. Tetapi dalam penelitian ini hanya membatasi tiga komponen dalam mekanisme pertahanan ego yaitu represi, sublimasi, agresi.

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan seluruh temuan data dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dapat disimpulkan dari ketiga mekanisme tersebut, (1) Represi adalah ketidakmampuan untuk mengingat kembali situasi, orang, atau peristiwa yang menakutkan. Kinan dengan berusaha menyingkirkan dan tidak mengingat ingat kejadian yang tidak diinginkan memendam dan melupakan perasaan yang menyakitkan. (2) Sublimasi adalah tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Kinan banyak melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat



secara sosial menggantikan perasaan tidak nyamannya. Kecemasan yang terjadi merupakan dorongan yang terjadi antara id dan superego kepada ego, sehingga memaksa ego untuk mempertahankan diri dengan melakukan pengalihan-pengalihan. (3) Agresi adalah perasaan marah, ketegangan, dan kegelisahan yang dapat menjurus penyerangan. Kinan juga banyak mengalami marah, ketegangan, dan kegelisahan semenjak Mas Aris dengan perempuan lain, hal ini membuat psikologi Kinan terganggu.

**Kata kunci : Mekanisme Pertahanan Ego, Psikologi Sastra**

### ABSTRACT

This study discusses about the ego defense mechanism of Kinan's character in the *Layangan Putus* Novel by Mommy ASF. The reason of the researcher has an interest in the character of Kinan because the researcher wants to know about the ego defense of the main character. This study aims to develop a literary psychology study that focuses on the ego defense mechanism of the Kinan character in the *Layangan Putus* Novel by Mommy ASF.

This type of research uses descriptive qualitative research methods. Literary psychology is a literary study that views on literary works as a psyche. Ego defense mechanisms are strategies that individual use to defend against the expression of id impulses and against superego pressures. There are nine components in the ego defense mechanism, but in this study it is only limited on three components, namely repression, sublimation, and aggression.

Based on the results of the discussion from all data findings in the *Layangan Putus* Novel by Mommy ASF, it can be concluded that the three mechanism components, are, (1) Repression is inability to recall frightening situations, people, or events. Kinan tries to get rid of and does not want to remember unwanted events, tries to suppress and forget painful feelings. (2) Sublimation is socially beneficial actions that can be replace the uncomfortable feelings. Kinan does a lot of socially useful actions, so that she can replace her uncomfortable feelings. Anxiety that arises is an impulse that occurs between the id and the superego to the ego, thus forcing the ego to defend itself by making distractions. (3) Aggression is a feeling of anger, tension, and anxiety that can lead to attack. Kinan has also experienced a lot of anger, tension, and anxiety since Mas Aris was with other woman, this automatically disturbs Kinan's psychology.

**Keywords: Ego Defense Mechanism, Literary Psychology**

## PENDAHULUAN

Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, karya sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang diciptakan itu sendiri, baik berupa novel, cerpen, puisi maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Karya sastra merupakan *literature is an expression society* (karya sastra merupakan pencerminan masyarakat), sebagai cermin kehidupan manusia, karya sastra mampu membuat pembaca membayangkan dan menghayati pengalaman hidup manusia sewajarnya. Meskipun teks karya sastra menciptakan dunia baru (tokoh, peristiwa, latar, tindakan dan lain-lain) tetapi tetap ada kaitan dengan realitas dalam dunia nyata (Noor, 2007:13).

Hakikatnya, sebuah karya sastra adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, persoalan yang disajikan oleh pengarang tidak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaian, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan sarat akan pesan moral bagi kehidupan manusia.

Karya sastra mengandung aspek-aspek kultural, bukan individual. Benar, karya sastra dihasilkan oleh seorang pengarang, tetapi masalah-masalah yang diceritakan adalah masalah-masalah masyarakat pada umumnya. Benar, karya sastra menceritakan seorang tokoh, suatu tempat dan kejadian tertentu, dan dengan sendirinya melalui bahasa pengarang, tetapi yang diacu adalah manusia, kejadian, dan bahasa sebagaimana dipahami oleh manusia pada umumnya. Dalam hubungan inilah disebutkan bahwa pengarang adalah wakil masyarakat, pengarang sebagai konstruksi transindividual, bukan dirinya sendiri (Ratna, 2013:329).

Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan. Sastra merupakan gejala kejiwaan yang di dalamnya terdapat fenomena-fenomena kehidupan yang sesuai dengan realita masyarakat. Sastra bisa dipahami sebagai lembaga yang menggunakan bahasa sebagai medium yang merupakan ciptaan sosial yang menampilkan gambaran kehidupan sebagai gejala sosial. Sastra memiliki kesamaan pandang yaitu tentang kehidupan manusia.

Dunia kesastraan mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra di samping genre-genre yang lain. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekayasa atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2010:2). Karya fiksi, dengan demikian menyanan pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh, sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Fiksi pertama-tama menyanan pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2010:4).

Novel sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Realita sosial, realita psikologis, realita religius merupakan tema-tema yang sering kita dengar ketika seseorang mempersoalkan novel sebagai realita kehidupan. Secara spesifik realita psikologis adalah kehadiran fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungan.

Membaca sebuah novel untuk sebagian (besar) orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca novel yang (kelewat) panjang yang baru diselesaikan setelah berkali-kali baca, dan setiap kali baca hanya selesai beberapa episode, akan memaksa kita untuk senantiasa mengingat kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya. Pemahaman secara keseluruhan cerita novel, dengan demikian, seperti terputus-putus dengan cara mengumpulkan sedikit demi sedikit per episode. Apalagi sering, hubungan antar episode haruslah tetap mencerminkan tema dan logika cerita, sehingga boleh dikatakan bahwa hal itu bersifat mengikat adanya sifat saling keterkaitan antar episode (Nurgiyantoro, 2010: 11-12). Oleh karena itu, dalam pembacaan novel haruslah dibaca dalam satu waktu (sekali duduk) agar pemahaman pembaca terhadap isi novel tersebut menjadi lebih baik dan tidak terputus.

Pada dasarnya setiap orang itu senang cerita, apalagi yang sensasional, baik diperoleh dengan cara melihat maupun mendengarkan. Melalui sarana itu pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara tidak sengaja ditawarkan pengarang. Hal itu disebabkan cerita fiksi tersebut akan mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan. Oleh karena itu, cerita, fiksi, atau kesastraan pada umumnya, sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif, atau dapat dikatakan sebagai “memanusiakan manusia”. Fiksi pertama-tama menyarankan pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1994:3-4).

Penelitian ini membahas mekanisme pertahanan ego tokoh Kinan dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF. Ketertarikan terhadap tokoh Kinan ini yang menjadi alasan peneliti, karena peneliti ingin mengetahui pertahanan ego dari tokoh utama tersebut.

Mommy ASF merupakan nama pena dari Eka Nur Prasetyawati. Selain penulis, ia juga berprofesi sebagai Dokter Hewan. Saat menikah, ibu tunggal dari empat anak tersebut sempat meninggalkan profesinya untuk fokus menjadi ibu rumah tangga. Dokter Eca, sapaan akrabnya, kini menetap di Malang, Jawa Timur, yang juga merupakan kota kelahirannya. Mommy ASF atau ASF mempunyai arti mami ASF, yakni singkatan dari keempat nama anak-anaknya. Yakni Amar Suar Firdaus, Ar Rayan Sabil Fariza, Ahmad Salman Farizi, Abillah Sulaiman Farizky dan Ahmad Sultan Fatahillah.

Novel Layangan Putus membuat nama Mommy ASF berada di antara deretan penulis yang diperhitungkan. Mommy ASF rupanya menjadikan menulis sebagai hobi. Saat kuliah di Universitas Udayana, Mommy ASF menjadi wartawan kampus sehingga aktif menulis. Hobi menulis Mommy ASF kembali digeluti ketika menghadapi sebuah permasalahan dalam hidup. Untuk menghilangkan kekalutannya, yang bisa dilakukan Mommy ASF hanya menangis, berdoa, dan menulis.

Selain dibukukan dalam bentuk Novel, Layangan Putus ini juga diangkat menjadi serial, Sehingga banyak yang berpikir bahwa kisah tersebut diangkat dari pengalaman pribadi Mommy ASF. Namun Mommy ASF menegaskan bahwa cerita yang diangkat menjadi serial itu tidak sama dengan novel. Untuk serial kental dengan perselingkuhan, sementara tidak demikian di novel. Novel Layangan Putus menarik untuk diteliti karena novel ini merupakan novel serius yang mengandung nilai-nilai kehidupan manusia yang layak ditelaah lebih dalam.

## **METODE**

Melalui metode penelitian ini kita dapat mempelajari atau mengembangkan suatu data yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Peneliti disini akan mengkaji Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Kinan Dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan deskriptif.

Objek penelitian, dalam hal ini karya sastra, memiliki banyak dimensi, banyak aspek dan unsur. Untuk memahaminya secara lengkap jelas diperlukan teori dan metode yang sesuai dengan dimensi-dimensi tersebut. Oleh karena itu, dalam satu penelitian dimungkinkan untuk menggunakan lebih satu teori, sebagai metode triangulasi (Ratna, 2004:7).

Tujuannya jelas untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek penelitian. Subjek peneliti tidak harus merupakan produk akademis, tetapi harus memiliki kemampuan setingkat akademis agar dapat menguraikan sekaligus mengorganisasikan fakta-fakta, sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti adalah mereka yang secara sadar dan mandiri berpartisipasi aktif dalam mengembangkan karya sastra dengan cara menyebarkannya kepada masyarakat (Ratna, 2004:19).

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Layangan Putus Karya Mommy ASF, yang diterbitkan tahun 2020 dengan tebal 244 halaman. Data penelitian ini adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian ini yakni kalimat atau kutipan data yang berhubungan dengan fokus yang diangkat dalam penelitian, data dalam penelitian ini berkaitan dengan mekanisme pertahanan ego yang meliputi represi, sublimasi, agresi yang ada dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF.

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah-langkah yang dikerjakan peneliti pada saat mengidentifikasi data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut (1)Peneliti membaca keseluruhan isi buku novel Layangan Putus karya Mommy ASF dengan cermat. (2)Menandai teks atau bagian-bagian tertentu dalam buku novel Layangan Putus

karya Mommy ASF yang diasumsikan mengacu pada fokus penelitian melalui teknik kodifikasi data. (3)Menginterpretasikan hasil temuan data tentang mekanisme pertahanan ego dalam buku novel Layangan Putus karya Mommy ASF. (4)Mengklasifikasikan hasil temuan data yang diperoleh dalam buku novel Layangan Putus karya Mommy ASF sesuai fokus penelitian. (5)Mendeskripsikan seluruh temuan data yakni tentang mekanisme pertahanan ego.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi (1) Pembacaan Ulang data (2)Mengklasifikasikan Data (3)Pendeskrripsian Data (4)Penyimpulan Data.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan menyajikan hasil analisis data mengenai analisis mekanisme pertahanan ego tokoh utama Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF berdasarkan teori Sigmund Freud kajian psikoanalisis sastra yang tidak terlepas dari fokus masalah yang ada yaitu: (1) Bentuk represi pada tokoh utama Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF (2) Bentuk sublimasi pada tokoh utama Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF (3) Bentuk agresi pada tokoh utama Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF.

Represi pada tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF

Represi adalah bentuk pengalihan dengan menyingkirkan atau tidak ada lagi mengingat ingatan yang tidak diinginkan. Agar kecemasan tidak muncul pada alam sadar dengan kata lain memendam dan melupakan perasaan menyakitkan. Perasaan itu tersimpan kealam bawah sadar, pada akhirnya akan muncul kembali lewat jalur yang berbeda.

“Aku bersyukur hubungan ku dengan keluarga Mas Aris masih sangat nyaman. Setidaknya itu yang kurasakan didepanku. Aku tidak peduli desadesus diluar sana yang menggambarkan ibu dan adik-adik Mas Aris memusuhiku.”

“Terserah apa kabarnya. Pun kalau benar mereka kecewa dan marah padaku, nyatanya yang terjadi di depanku tidak demikian. Setidaknya anak-anakku diterima di lingkungan mereka dengan sangat baik.” (LP/REP/25)

Data diatas menunjukkan mekanisme pertahanan represi yaitu ketidakmampuan untuk mengingat kembali situasi, orang, atau peristiwa yang menakutkan. Represi yang di alami tokoh Kinan, bahwa dia bersyukur hubungannya dengan keluarga Mas Aris masih sangat nyaman. Kinan sudah tidak lagi mengingat ingatan yang tidak diinginkan. Disamping itu, Kinan tidak perduli dengan omongan orang-orang diluar sana yang menggambarkan bahwa ibu dan adik-adik Mas Aris memusuhinya, karena pada kenyataannya tidak seperti itu adanya.

“Mungkin saatnya aku kembali menyerahkan urusan legalitas pengurusan aset kepada para pengacaraku. Apapun keputusan pengadilan akan kuterima dengan lapang dada.”

“Aku hanya butuh kejelasan apa yang bisa menjadi bekalku untuk kumanfaatkan untuk anak-anak kelak. Memegang omongan Mas Aris saat ini ibarat menggenggam pasir pantai yang kering.” (LP/REP/78)

Data diatas menunjukkan mekanisme pertahanan represi yaitu ketidakmampuan untuk mengingat kembali situasi, orang, atau peristiwa yang menakutkan. Represi yang dialami adalah bahwa Kinan menyerahkan urusan legalitas pengurusan asset kepada para pengacaranya. Apapun keputusannya Kinan menerima dengan lapang dada. Karena Kinan hanya butuh kejelasan dari Mas Aris untuk anak-anaknya kelak.

Sublimasi pada tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF

Sublimasi adalah terjadi bila tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi sesungguhnya suatu bentuk pengalihan.

Sublimasi Pelampiasan Hasrat

Dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF peneliti tidak menemukan data mekanisme sublimasi pelampiasan hasrat.

Sublimasi Pelampiasan Perasaan

“Aku mengetuk pintu kaca. Masih ada beberapa orang di dalamnya.”

“Seorang perempuan muda membuka kunci pintu kaca tersebut.”

“Bu, maaf, kita buka mulai besok. Ini masih rapi-rapi saja, Bu.”

“Oalah, Dik, belum buka, loh. Besok ya, Dik... Mommy janji besok sepulang sekolah kita langsung kesini, langsung potong rambut, ya?”

“Iya, Sayang, besok kesini lagi, ya? Kakak tunggu,” kata mbak berseragam hitam tersebut.

“Arya mengangguk lemah. Tapi tidak protes dan menurut diajak kembali kemobil.”

“kami tidak langsung masuk mobil. Aku mengajaknya membeli permen Milkita di toko sebelah, karena mau bersabar menunggu besok.” (LP/SUB/184)

Data diatas menunjukkan mekanisme sublimasi, yaitu terjadi bila tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi disini Kinan melakukan tindakan yang menggantikan perasaan tidak nyamannya dengan tindakan bermanfaat, berusaha mengalihkan Arya dengan cara mengajak Arya untuk membeli permen milkita karena Arya mau bersabar menunggu besok.

“Selesai mengisi bensin, aku bujuk anak keduaku itu dengan permen kesukaannya.”

“Kalau beli Milkita mau nggak, Dik? Tapi potong rambutnya rambutnya insyaallah besok, ya? Mau nggak?”

“Pokoknyaaa, mau potong rambuuut!!!”

“Ya wes, ya wes, ya wes... Bismillah, liat kalau tidak antre, ya? Coba adik sambil berdoa semoga rezeki Arya bisa potong rambut.” (LP/SUB/182)

Data diatas menunjukkan mekanisme sublimasi, yaitu terjadi bila tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Sublimasi disini Kinan melakukan tindakan yang menggantikan perasaan tidak nyamannya dengan tindakan bermanfaat, berusaha mengalihkan Arya dengan cara mengajak Arya untuk membeli permen milkita agar tidak potong rambut hari ini.

Agresi pada tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF Agresi adalah perasaan marah terkait erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan.  
Agresi Langsung (direct aggression)

“Lalu dimana komunikasi akan terjalin? Sementara aku sudah tidur dengan anak-anak, kamu baru pulang kerja malam hari dan malah tidur dikamar kerjamu. Keesokan hari aku sudah pergi mengantar anak-anak sekolah, dan kamu pergi bekerja lalu kembali kerumah keesokan malam, lusanya. Terus seperti itu setiap hari, dimana komunikasinya? Lalu rumah tangga apa yang dibangun dengan komunikasi yang tak berjalan ini? Kamu juga berjanji kita akan mengaji bersama, mana? Kapan?” bahasaku tak beraturan tumpah menanyainya. (LP/AG/102)

Data diatas menunjukkan mekanisme pertahanan agresi yang dialami tokoh Kinan adalah Kinan mengalami kegelisahan, ketegangan. Agresi yang dialami kinan termasuk kedalam agresi yang langsung yaitu agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi. Ia mengungkapkan kemarahannya secara puas kepada Mas Aris. Kinan marah karena tidak pernah adanya terjalin komunikasi yang baik dengan Mas Aris dikarenakan Mas Aris yang sibuk sehingga tidak ada waktu untuk Kinan.

“Empat puluh juta untuk tiga bulan.” Dia melanjutkan

“Seketika aku kaget dan ingin protes.”

“Apa yang kamu cari hingga ingin menyewakan rumah semahal itu? Batinku.”

“Nggak berlebihan empat puluh juta untuk tiga bulan? Bukannya kamu sedang fase menghemat?”

“Iya. Belum aku iyakan ini. Masih coba lihat yang lainnya.”

“Kamu nyewa apa ini? Rumah dengan kolam renang?”

“Ya Rabb... Mbi, kamu serius?”

“Dia menatapku dengan muka bingung.”

“Emang nggak ada yang lain? Yang lebih murah? Empat puluh juta setahun sudah sangat-sangat lumayan menurutku. Emang nggak ada yang seperti itu?”

“Enggak ada yang layak, Mbi.” Lanjutnya menerangkan. (LP/AG/204-205)

Pada data diatas menunjukkan mekanisme pertahanan agresi yang dialami tokoh Kinan adalah Kinan mengalami ketegangan. Agresi yang dialami Kinan termasuk kedalam agresi yang langsung yaitu agresi yang diungkapkan secara langsung kepada seseorang atau objek yang merupakan sumber frustrasi, ia mengungkapkan langsung kemarahannya kepada Mas Aris. Kinan merasa tidak terima, karena Mas Aris menyewakan rumah kepada istri barunya dengan harga empat puluh juta untuk tiga bulan, yang posisinya Mas Aris sedang fase menghemat.

Agresi Pengalihan (displaced aggression)

“Dia membanting koper, menahan kunci mobil, dan menyita ponselku agar aku tak pergi keluar rumah.”

“Lalu masuk kembali ke kamar untuk melanjutkan tidurnya.”

“Ingin rasanya kupeluk anak-anak saat itu. Aamir dan Arya menyaksikan pertengkaran kami. Tapi aku yang dalam kondisi terguncang tak ingin anak-anak melihatku menangis.”

“setelah kudengar Mas Aris masuk kamar, aku pergi menggunakan motor ke masjid yang agak jauh dari rumah.”

“Kutunaikan sholat dua rakaat dan menangis sejadi-jadinya dalam sujud.” (LP/AG/236)

Data diatas menunjukkan mekanisme pertahanan agresi yang dialami tokoh Kinan adalah Kinan mengalami perasaan marah, ketegangan, kegelisahan. Agresi yang dialami kinan termasuk kedalam agresi pengalihan yaitu bila seseorang mengalami frustrasi namun tidak dapat mengungkapkan secara puas kepada sumber frustrasi tersebut karena tidak jelas atau tidak tersentuh. Disini Kinan dan Mas Aris emosi hingga saling berteriak dan membentak anak-anak. Namun disini Kinan tidak mampu meluapkan emosinya, ia hanya bisa menangis dan ia tidak tega melihat anak-anaknya melihat pertengkaran ini. Kinanpun mengalihkan emosinya dengan pergi ke masjid untuk menunaikan sholat dua rakaat dan menangis dalam sujudnya.

“Mas Aris pun tampak makin sibuk.”

“Dia acap keluar kota ditemani perempuan itu.”

“Aku memposisikan diriku tak punya waktu memikirkan mereka. Sosial media milikku pun sudah lama kututup. Aku tak ingin mengetahui apa yang sedang mereka lakukan ataupun apa yang mereka perbuat.”

“Kututup telinga dan mataku rapat-rapat walau masih sering selentingan mengenai mereka menghampiriku.

“Kekecewaanku sangat besar terhadap perempuan itu sampai aku tak ingin bertemu dengannya.”

“Pun dia tidak pernah berusaha sedikitpun mendekatiku, atau menjalin silaturahmi padaku.”

“Aku kembali berlutut dengan kesibukanku dengan membangun passion yang sudah lama kutinggalkan. (LP/AG/233-234)

Data diatas menunjukkan mekanisme pertahanan agresi yang dialami tokoh Kinan adalah Kinan mengalami kegelisahan. Agresi yang dialami kinan termasuk kedalam agresi pengalihan yaitu bila seseorang mengalami frustrasi namun tidak dapat mengungkapkan secara puas kepada sumber frustrasi tersebut karena tidak jelas atau tidak tersentuh. Disini Kinan kecewa dengan perempuan itu karena dia tidak pernah berusaha sedikitpun mendekatinya atau menjalin silaturahmi dengannya. Kinan mengalihkan kekecewaannya terhadap perempuan itu dengan cara menutup telinga rapat-rapat dan menutup sosial mediana karna Kinan tidak aktivitas yang sedang Mas Aris dan perempuan itu lakukan. Kinan pun mengalihkan dengan cara kembali dengan kesibukannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam judul Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Kinan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF tinjauan Psikologi Sastra dapat disimpulkan sebagai berikut.

Mekanisme pertahanan ego terdapat Sembilan aspek yaitu Represi, Sublimasi, Proyeksi, Pengalihan, Rasionalisasi, Reaksi Formasi, Regresi, Agresi dan Apatitis, Fantasi dan Stereotype. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan tiga mekanisme pertahanan ego, yaitu Represi, Sublimasi, Agresi. (1) Represi adalah ketidakmampuan untuk mengingat kembali situasi, orang, atau peristiwa yang menakutkan. Kinan dengan berusaha menyingkirkan dan tidak mengingat ingat kejadian yang tidak diinginkan memendam dan melupakan perasaan yang menyakitkan. (2) Sublimasi adalah tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyaman. Kinan banyak melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat secara sosial menggantikan perasaan tidak nyamannya. Kecemasan yang terjadi merupakan dorongan yang terjadi antara id dan superego kepada ego, sehingga memaksa ego untuk mempertahankan diri dengan melakukan pengalihan-pengalihan. (3) Agresi adalah perasaan marah, ketegangan, dan kegelisahan yang dapat menjurus penyerangan. Kinan juga banyak mengalami marah, ketegangan, dan kegelisahan semenjak Mas Aris dengan perempuan lain, hal ini membuat psikologi Kinan terganggu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press

Aminuddin. 2014. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Endraswara, Suwardi. 2008. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Media Pressindo.
- \_\_\_\_\_. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Jakarta: PT Buku Seru.
- Freud, Sigmund. 2006. Pengantar Umum Psikoanalisis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koswara, E. 1991. Teori-Teori Kepribadian. Bandung: Eresco.
- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2016. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Redyanto. 2007. Pengantar Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Media University Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Media University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: IKAPI.
- Wellek, Rene. 1990. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zaviera, Ferdinand. 2020. Teori Kepribadian Sigmund Freud. Jogjakarta: Prismsophie.